

Jurnal Arsitektur Lansekap

Beranda: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/lanskap>

eISSN: 2442-5508

Artikel riset

Perencanaan lanskap Pantai Sidayu sebagai *waterfront park* Kabupaten Klungkung, Bali

Ida Bagus Kartadipa¹, I Gusti Agung Ayu Rai Asmiwyati^{1*}, Ida Ayu Mayun²

1. Prodi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Indonesia 80236
2. Prodi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Indonesia 80236

*E-mail: asmiwyati@unud.ac.id

Info artikel:	Abstract
Diajukan: 07-12-2023 Diterima: 31-01-2024	<i>Klungkung Regency is one of the districts in Bali which has many beaches that have the potential to be used as recreational areas. One beach is called Sidayu located in the southern part of Klungkung Regency. According to regional regulations, this beach is an area that can be potentially developed into a recreational area as it offers a beautiful vast rice field and ocean view. However, from observations, this beach has not yet plan well. There was no inadequate space arrangement and facilities to support recreational activities. This research aims to develop this beach into a recreational area by applying the waterfront park concept according to waterfront principles. The research method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and literature study. The research stages consist of inventory, analysis, synthesis, and concepts with the aspects studied being biophysical and socio-cultural aspects. There were two zones recommended, namely the active recreation zone without which is an undeveloped zone, and the passive recreation zone for development infrastructure. The circulation plan was divided into primary circulation, secondary circulation, and alternative assistance routes. The vegetation plan provided was carried out by maintaining the original vegetation and adding new vegetation according to its function and character. Part of the facility concept is the concept of supporting facilities and coastal protection infrastructure facilities. The product resulting from the research carried out is in the form of a recommended image of Sidayu Beach as a recreation park in the form of a site plan.</i>
Keywords: beach, planning, landscape, recreation, waterfront park	Intisari Klungkung adalah salah satu kabupaten di Bali yang memiliki banyak pantai dengan potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan rekreasi. Salah satu pantai tersebut disebut Sidayu, yang terletak di bagian selatan Kabupaten Klungkung. Menurut peraturan daerah, pantai ini merupakan area yang berpotensi dikembangkan menjadi tempat rekreasi karena menawarkan pemandangan sawah dan laut yang luas dan indah. Namun, berdasarkan pengamatan, pantai ini belum direncanakan dengan baik. Tidak ada pengaturan ruang dan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan rekreasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pantai ini menjadi area rekreasi dengan menerapkan konsep taman tepi air sesuai dengan prinsip-prinsip waterfront. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Kata kunci: Pantai, perencanaan, lanskap, rekreasi, taman tepi laut

Tahapan penelitian terdiri dari inventarisasi, analisis, sintesis, dan konsep dengan aspek yang dipelajari adalah aspek biofisik dan sosial budaya. Terdapat dua zona yang direkomendasikan, yaitu zona rekreasi aktif yang tanpa itu merupakan zona yang belum dikembangkan, dan zona rekreasi pasif untuk pengembangan infrastruktur. Rencana sirkulasi dibagi menjadi sirkulasi primer, sirkulasi sekunder, dan jalur bantuan alternatif. Rencana vegetasi yang diberikan dilaksanakan dengan mempertahankan vegetasi asli dan menambahkan vegetasi baru sesuai dengan fungsi dan karakternya. Sebagian konsep fasilitas adalah konsep fasilitas penunjang dan fasilitas infrastruktur perlindungan pantai. Produk yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan berupa gambaran rekomendasi Pantai Sidayu sebagai taman rekreasi dalam bentuk site plan.

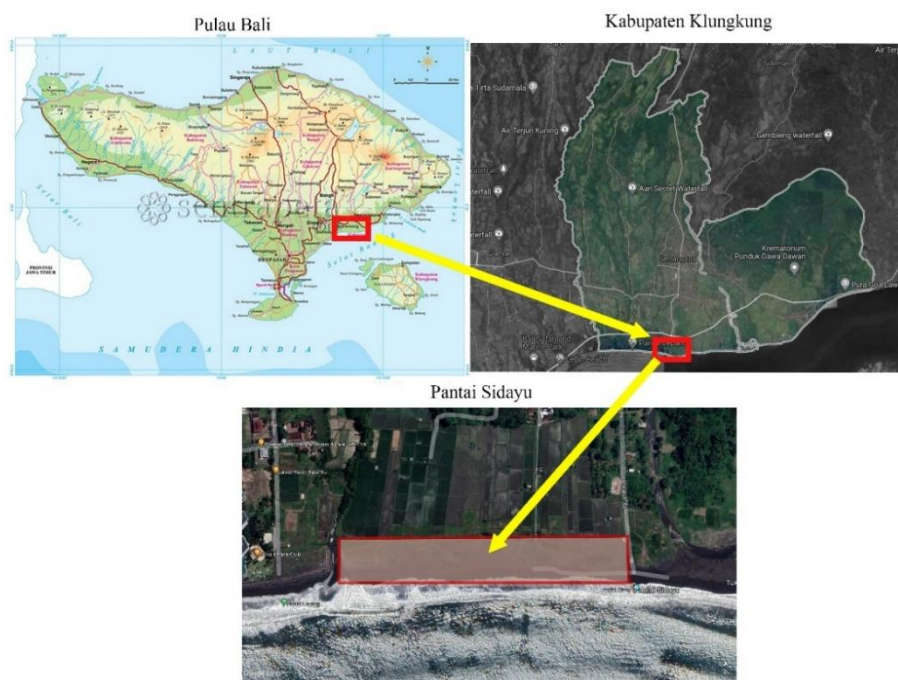
1. Pendahuluan

Pantai Sidayu merupakan salah satu pantai yang ada di Kabupaten Klungkung. Pantai dengan panjang garis pantai $\pm 1,13$ Km (*Google earth*) ini terletak di Desa Takmung, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Pantai ini dapat dicapai dari pusat Kota Klungkung (Patung Kanda Pat Sari) menuju ke selatan sekitar $\pm 5,8$ Km atau dari Kota Denpasar dapat dicapai dengan jarak sekitar $\pm 30-40$ Km. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Klungkung tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klungkung Tahun 2013-2033 Pantai Sidayu termasuk ke dalam kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan rekreasi meskipun terkadang pantai ini juga dimanfaatkan juga untuk upacara keagamaan umat Hindu.

Pantai ini memiliki beberapa potensi dari aspek fisik dan sosial budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan didalam mengembangkan pantai ini. Beberapa potensi yang ditemukan antara lain seperti akses yang mudah dijangkau karena berada tidak jauh dari jalan utama yaitu By Pass Prof. Ida Bagus Mantra dan sudah beraspal, memiliki panorama pantai yang alami, dekat dengan obyek wisata Pantai Leping dan Pantai Watu Klotok, serta memiliki keunikan yaitu pasirnya yang berwarna hitam. Walaupun begitu terdapat beberapa permasalahan terkait kondisi pantai yang kurang terawat sehingga menyebabkan pantai ini masih kurang diminati oleh pengunjung. Maka dari itu diperlukan sebuah perencanaan untuk mengembangkan kawasan pantai ini menjadi kawasan rekreasi yang dapat dikunjungi oleh masyarakat.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Mei 2023. Lokasi penelitian terletak pada kawasan sempadan Pantai Sidayu dengan luas tapak yang menjadi pusat studi adalah 37.522 m^2 berdasarkan pengukuran menggunakan (*Google Maps*). Lokasi tapak disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

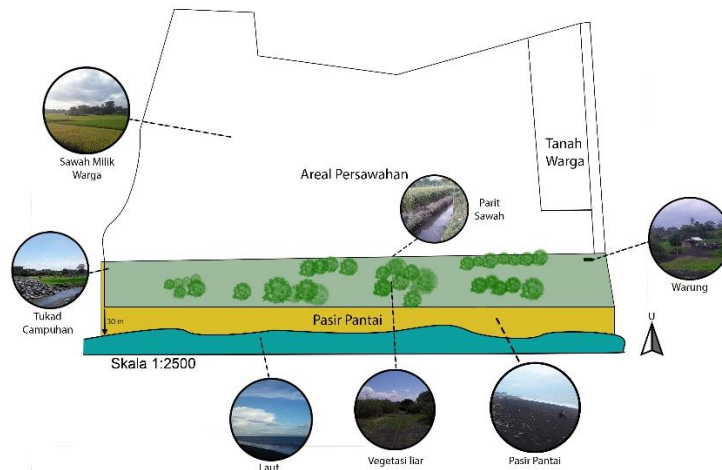
Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kamera digital, alat tulis, pedoman lembar wawancara, laptop dengan piranti software *Microsoft Word*, *Auto CAD 2020*, *Google Earth*, *Adobe Photosop CC 2018*, *Sketch up 2019*, dan *Global Mapper 20*. Bahan yang meliputi peta wilayah dan tapak tempat penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini juga menggunakan model analisis deskriptif dengan mengacu kepada model pendekatan perencanaan yang dikemukakan oleh Gold (1980) melalui: tahap persiapan tapak, inventarisasi data, analisis, sintesis dan perencanaan yang menghasilkan *site plan*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum

Pantai Sidayu merupakan salah satu pantai yang berada di Kabupaten Klungkung. Pantai ini merupakan salah satu obyek wisata yang dapat dikunjungi oleh masyarakat maupun wisatawan apabila sedang mengunjungi daerah klungkung. Penamaan pantai ini berasal dari kata *sida rahayu* yang memiliki makna “kesejahteraan”. Di sebelah utara pantai terdapat hamparan sawah yang menambah kesan alami dan sejuk. Sedangkan pada bagian selatan terdapat pemandangan laut yang indah. Untuk kondisi eksisting tapak disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kondisi Eksisting Tapak
(Sumber: Pengolahan Data, 2023)

3.2. Aspek Fisik

Site atau tapak penelitian memiliki bentuk persegi panjang yang berorientasi ke arah laut. Pemilihan tapak yaitu di sepanjang kawasan pesisir pantai yang berbatasan langsung dengan laut. Dasar pemilihan tapak yaitu lokasi penelitian berada pada daerah tepi laut yang memiliki pemandangan lautan serta persawahan yang dapat menjadi daya tarik bagi pengembangan pantai ini. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Klungkung tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klungkung Tahun 2013-2033 Pantai Sidayu termasuk ke dalam kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan daya tarik wisata atau rekreasi.

Aksesibilitas menuju tapak dapat diakses melalui jalan utama yaitu Jl. By Pass Prof. Ida Bagus Mantra menuju Jl. Sidayu Tojan menuju keselatan. Berdasarkan pengolahan data, pantai ini tergolong kedalam pantai berpasir tidak berlereng. Berdasarkan data dari website Tata Ruang Provinsi Bali, Kabupaten Klungkung memiliki tanah regosol dan latosol. Pantai Sidayu sendiri memiliki jenis tanah regosol. Kondisi iklim tapak penelitian memiliki suhu udara yang berkisar antara 19°C-34 °C. dengan kelembaban udara berkisar antara 60%-90%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) pos Kodya Denpasar untuk kecepatan angin rata-rata angin tahun 2022 yang diukur berada pada angka 6,14 knot.

Dari hasil observasi ke lapangan ditemukan bahwa sebagian besar vegetasi pada tapak penelitian didominasi oleh semak belukar serta pepohonan yang tumbuh secara liar sehingga menambah kesan kurang

terawat pada pantai ini. Adapun beberapa satwa yang terdapat pada tapak ini seperti burung puyuh (*Coturnix coturnix*), burung bangau (*Ciconiidae*), sapi (*Bos taurus*), dan capung (*Anisoptera*). Data vegetasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Vegetasi Pantai Sidayu

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Jenis
1.	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	<i>Malvaceae</i>	Pohon
2.	Legundi	<i>Vitex trifolia</i>	<i>Verbenaceae</i>	Semak
3.	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	<i>Combretaceae</i>	Pohon
4.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	<i>Rubiaceae</i>	Pohon
5.	Cemara laut	<i>Casuarina equisetifolia</i>	<i>Casuarinaceae</i>	Pohon
6.	Katang-katang	<i>Ipomoea pes-caprae</i>	<i>Convolvulaceae</i>	Ground Cover
7.	Widuri	<i>Calotropis gigantea</i>	<i>Apocynaceae</i>	Semak

Berdasarkan data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika Wilayah III Denpasar, seluruh pantai yang ada di Kabupaten Klungkung termasuk Pantai Sidayu berada kedalam kawasan siaga bencana tsunami. Selain itu Nugraha. *et. al* (2017) menyatakan bahwa pantai pada wilayah Klungkung merupakan kawasan terdampak erosi yang menyebabkan kemunduran jarak garis pantai menuju ke daratan. Pantai ini memiliki *good view* dan *bad view* yang dapat dijadikan sebagai potensi untuk pengembangan pantai ini. Lokasi tapak yang mengarah langsung ke laut membuat pantai ini memiliki pemandangan yang indah. Selain itu di sebelah utara pantai ini juga berdampingan dengan sawah membuat pantai ini memiliki kesan alami dan tenang.

3.3 Aspek Sosial Budaya

Karena belum adanya pengelolaan pada pantai ini menyebabkan minimnya fasilitas pendukung rekreasi untuk para pengunjung. Akibat dari permasalahan ini menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk mengunjungi pantai ini yang menyebabkan pantai ini masih sepi pengunjung. Menurut pengamatan langsung di lapangan untuk intensitas pengunjung pada pantai ini masih sangat sedikit hanya berkisar kurang dari 50 orang saja setiap harinya namun akan bertambah apabila ada kegiatan keagamaan. Masyarakat biasanya mengunjungi pantai ini mulai dari pukul 16.00-18.00 wita. Beberapa aktivitas yang ada di pantai ini seperti memancing, terapi pasir, berpiknik, dan berjalan santai pada pinggir pantai. Selain itu pantai ini juga terkadang digunakan sebagai tempat upacara melasti dan nganyut oleh masyarakat sekitar.

3.4 Analisis dan Sintesis

3.4.1 Aspek Fisik

Lokasi daerah penelitian berada pada pesisir Pantai Sidayu yang langsung berbatasan air laut. Lokasi tapak yang berada di tepi pantai dengan pemandangan ke laut sangat berpotensi dikembangkan menjadi sebuah taman rekreasi pinggir pantai. Pada sebelah utara tapak berbatasan langsung dengan areal persawahan yang akan menambah kesan sejuk dan alami yang menambah keunikan dari pantai ini. Namun potensi tersebut tidak luput dari kondisi permasalahan yang menyertainya.

Dari hasil wawancara bersama pihak pengelola menyebutkan pantai ini memiliki gelombang dan arus yang kurang stabil sehingga kurang sesuai dilakukan aktivitas berenang. Selain itu Ketersediaan fasilitas pendukung seperti areal parkir, gazebo, toilet dan sebagainya juga belum tersedia pada areal pantai ini yang menyebabkan sepi pengunjung. Oleh karena itu perlu disediakan beberapa fasilitas pendukung untuk mendukung aktivitas rekreasi pengunjung. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, aksesibilitas untuk menuju tapak tergolong baik karena dekat dengan jalan utama dan sudah beraspal. Untuk sirkulasi pada tapak belum tersedia karena tapak masih berupa daratan pantai yang ditumbuhi oleh vegetasi liar.

Pantai Sidayu termasuk pantai berpasir yang memiliki kemiringan cukup terjal pada bagian pasir pantai sebesar 26%. Untuk jenis tanah pada tapak adalah tanah regosol yang dapat ditingkatkan dengan pasokan air serta pupuk (Munir,1996). Pada bagian selatan terdapat pasir pantai berwarna hitam. Untuk data ketinggian air laut berdasarkan hasil studi Diasa *et. al* pada tahun 2022 pada lokasi pengukuran Pantai Tegal Besar Kabupaten Klungkung menunjukkan pasang air laut mencapai titik tertinggi yaitu 2,9 m sedangkan untuk titik terendah yaitu 0,0 m.

Suhu pada tapak berkisar 19°C-34 °C sedangkan untuk kelembaban udara berkisar antara 60%-90%. Vegetasi pada tapak ditumbuhi oleh vegetasi liar sehingga menyebabkan tapak terasa panas. Vegetasi tersebut berupa pohon dan semak belukar yang sekaligus menjadi habitat satwa pada tapak. Untuk mengatasi

hal tersebut perlu diberikan beberapa vegetasi baru untuk meredam panas dan sekaligus dapat menjadi rumah satwa. Karena pantai merupakan kawasan terdampak erosi maka perlu didirikan sebuah bangunan pengaman pantai berupa revetment untuk mengurangi dampak erosi. Selain bangunan pengaman pantai, perlu disediakan alat pendeteksi tsunami serta papan jalur evakuasi mengingat pantai merupakan kawasan rawan bencana tsunami.

3.4.2 Aspek Sosial Budaya

Analisis sosial mengarah pada aktivitas kegiatan yang dilakukan pengunjung pada pantai ini. Karena belum adanya pengelolaan pada pantai ini menyebabkan tidak adanya ruang-ruang yang dapat memadai aktivitas para pengunjung pantai ini. Selain itu fasilitas seperti tong sampah, gazebo, bangku taman, dan sebagainya juga belum tersedia pada pantai ini. Pantai ini juga belum memiliki toilet yang menyulitkan pengunjung ketika ingin buang air. Karena tidak adanya areal parkir menyebabkan pengunjung parkir sembarangan yang berpotensi membuat kemacetan. Akibat hal tersebut membuat pengunjung kurang nyaman berkunjung ke pantai ini yang mengakibatkan pantai ini sepi pengunjung. Terdapat beberapa aktivitas yang ditemukan pada pantai ini. Beberapa aktivitas yang ditemukan mulai dari aktivitas pasif seperti duduk bersantai di pinggir pantai dan terapi pasir. Selain aktivitas pasif, ada juga aktivitas aktif yang dilakukan pengunjung seperti memancing dan berjalan di tepi pantai.

Lebih lanjut dari hasil wawancara kepada pengelola, tokoh masyarakat, dan pengunjung juga menginformasikan bahwa pantai ini juga digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan upacara *melasti* serta ngayut. Karena pantai ini belum memiliki tempat khusus pemelastian maka upacara *melasti* biasanya digelar pada timur pantai sedangkan untuk upacara *ngayut* biasanya dilaksanakan pada pasir pantai. Dari hasil analisis tersebut adapun solusi yang diberikan antara lain menyediakan ruang-ruang yang dapat memadai aktivitas para pengunjung pantai. Fasilitas pendukung seperti bangku, gazebo, tempat sampah, lampu taman, dan sebagainya juga perlu disediakan sehingga dapat meningkatkan kenyamanan para pengunjung ketika mengunjungi pantai ini.

3.5 Konsep

3.5.1 Konsep Dasar

Waterfront park merupakan suatu konsep taman yang berada di tepi perairan. *Waterfront park* sendiri berasal dari dua kata yaitu *waterfront* dan *park*. *Waterfront* merupakan sebuah sebutan bagi wilayah yang merupakan pertemuan antara daratan dan perairan. Sedangkan *park* memiliki arti sebuah taman. Jadi *waterfront park* merupakan sebuah konsep untuk menjadikan sebuah daerah perairan untuk menjadi sebuah taman tepi pantai.

Penerapan konsep ini didasari oleh kondisi tapak yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sebuah tempat rekreasi tetapi belum dikelola oleh pihak setempat. Akibat belum adanya pengelolaan membuat pantai ini menjadi kurang terawat dan kumuh yang membuat pantai ini sepi pengunjung. Selain itu konsep *waterfront park* juga belum banyak diterapkan pada pantai-pantai lainnya di Kabupaten Klungkung. Penerapan konsep *waterfront park* nantinya ini akan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengembangan *waterfront*.

3.5.2 Konsep Pengembangan

Setelah konsep dasar perencanaan ditentukan selanjutnya akan ada konsep pengembangan tapak. Konsep pengembangan tapak ini meliputi konsep zonasi tapak, konsep vegetasi, konsep sirkulasi, dan konsep fasilitas yang akan berkembang menjadi *site plan* pada tahap selanjutnya.

a. Konsep Zonasi Tapak

Konsep zonasi merupakan pembagian ruang yang akan membentuk aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung. Pembagian ruang ini nantinya akan membentuk pola ruang berdasarkan kebutuhan aktivitas pengguna tapak. Munculnya konsep zonasi ini merupakan hasil dari penyatuan hasil analisis dan sintesis berdasarkan data dari aspek biofisik dan sosial budaya. Data yang digunakan merupakan hasil analisis dari kondisi umum, sirkulasi, topografi, jenis tanah, vegetasi, iklim, aktivitas pengguna, yang terkait potensi, kendala, *amenitiy*, dan *danger signal* yang digunakan dalam menentukan kebutuhan ruang pada tapak. Konsep zonasi tapak disajikan pada Tabel 2.

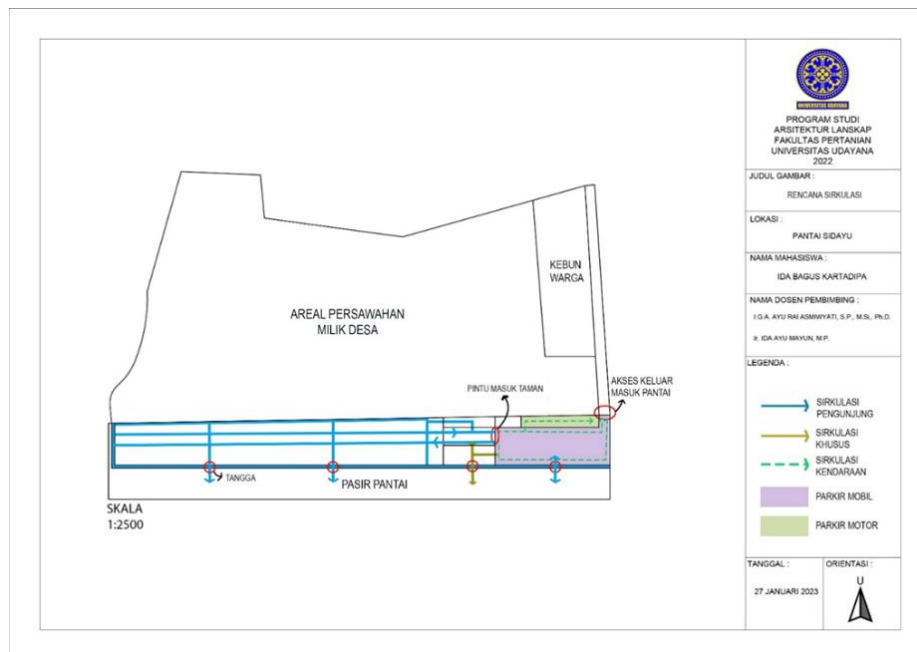
Tabel 2. Aktivitas dan Pelaku Tapak

No.	Aktivitas	Pelaku	Kebutuhan Ruang	Fungsi
1.	Parkir	Pengunjung	Areal Parkir	Pelayanan
2.	Buang Air	Pengunjung	Areal Toilet	Pelayanan

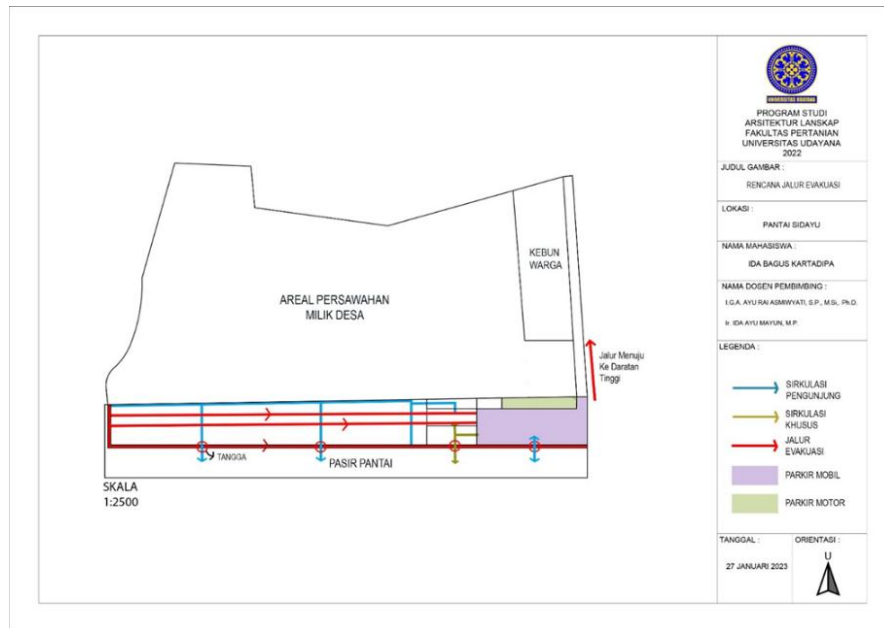
3.	Makan-Minum	Pemedek Pengunjung	Areal Kantin	Pelayanan
4.	Melasti	Pemedek	Areal Pemelastian	Upacara
5.	Nganyut	Pemedek	Areal Pasir	Upacara
6.	Piknik	Pengunjung	Areal Taman	Rekreasi
7.	Berjalan-Jalan	Pengunjung	Areal Taman	Rekreasi
8.	Berfoto	Pengunjung	Areal Taman	Rekreasi
9.	Duduk	Pengunjung	Areal Taman	Rekreasi
10.	Mancing	Pengunjung	Areal Pasir	Rekreasi
11.	Terapi Pasir	Pengunjung	Areal Pasir	Rekreasi
12.	Jogging	Pengunjung	Areal Pasir	Rekreasi

b. Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi merupakan sebuah konsep rancangan yang berkaitan dengan alur-alur pergerakan di dalam suatu ruang. Hubungan antar ruang yang digunakan pada kawasan penelitian menggunakan pola menembus ruang. Synder *et. al* (1984) menyatakan pola menembus ruang merupakan pola sirkulasi yang memungkinkan pengunjung melewati ruang dengan menembus ruang yang saling terhubung. Untuk konsep sirkulasi yang akan diterapkan pada tapak akan dibedakan menjadi tiga yaitu konsep sirkulasi primer, sekunder, dan jalur evakuasi. Konsep sirkulasi primer ditujukan kepada pejalan kaki yang terbagi menjadi sirkulasi umum dan khusus. Sedangkan konsep sirkulasi sekunder ditujukan kepada pengguna kendaraan (Gambar 3). Jalur evakuasi merupakan jalur alternatif yang akan langsung terhubung menuju parkir dan jalan keluar pantai (Gambar 4). Konsep sirkulasi primer dan sekunder akan menggunakan sirkulasi linier. Pola sirkulasi linier adalah pola berbentuk garis lurus yang dapat menjadi unsur pengorganisir utama deretan ruang.



Gambar 3. Rencana Sirkulasi
(Sumber: Pengolahan Data)



Gambar 4. Rencana Jalur Evakuasi
(Sumber: Pengolahan Data)

c. Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi akan berkaitan dengan elemen lunak yaitu softscape yang ada pada tapak. mempertimbangkan pemilihan konsep vegetasi pada sebuah karya arsitektur. Penerapan konsep vegetasi pada tapak akan mengacu pada hasil analisis dan konsep perencanaan pada tapak. Karena tapak berada pada daerah pesisir pantai maka pemilihan vegetasi sangat terbatas. Kawasan pantai yang berada dekat laut sangat berpotensi memiliki kadar garam yang cukup tinggi sehingga tidak semua tanaman cocok ditanam pada daerah pesisir pantai. Vegetasi eksisting pada tapak nantinya akan dipertahankan dan dikombinasikan dengan vegetasi baru menyesuaikan dengan konsep perencanaan. Vegetasi akan dibagi berdasarkan karakter dan fungsinya masing-masing. Pemilihan alternatif vegetasi disajikan pada Tabel 3.

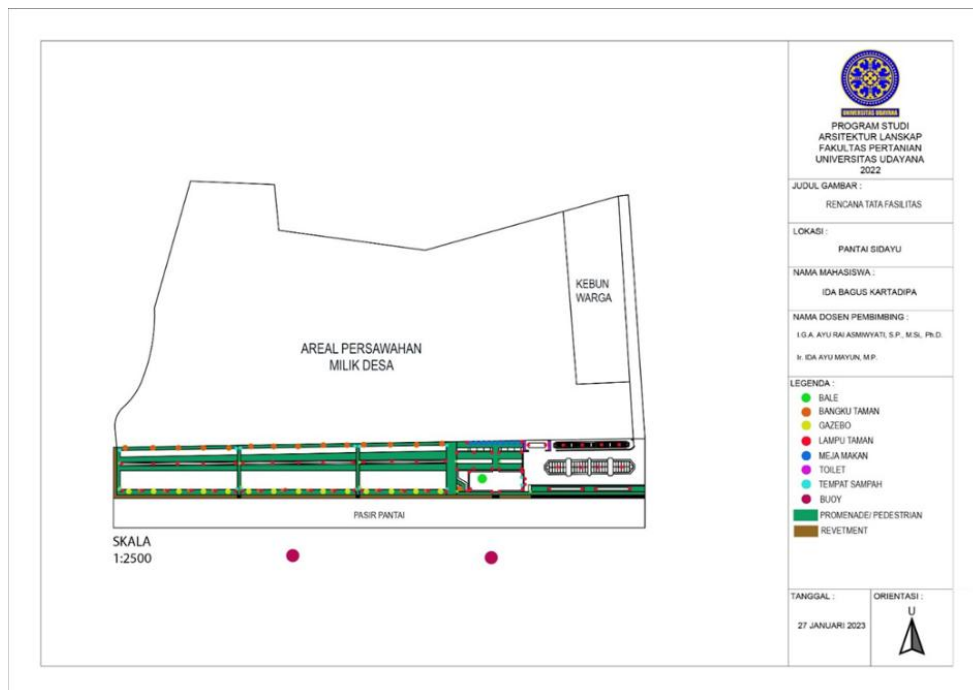
Tabel 3. Konsep Vegetasi Tapak
(Sumber: Lestari dan Kencana, 2015)

No.	Fungsi	Karakter	Alternatif Pilihan Vegetasi
1.	• Peneduh	<ul style="list-style-type: none"> • Tahan garam • Akar kuat • Tajuk lebar • Daun lebat • Dapat hidup di daratan rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Akasia (<i>Acacia auriculiformis</i>) • Kol Banda (<i>Pisonia grandis</i>) • Kerai Payung (<i>Filicium decipiens</i>) • Cemara Sumatra (<i>Casuarina sumtrana</i>) • Kersen (<i>Muntingia calabura</i>) • Pulai (<i>Alstonia</i>) • Cemara laut (<i>Casuarina equisetifolia</i>) • Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>) • Ketapang kencana (<i>Terminalia mantaly</i>) • Waru (<i>Hibiscus tiliaceus</i>) • Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i>)
2.	• Estetika	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Indah • Dapat hidup di daratan rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Jepun putih (<i>Plumeria alba</i>) • Palembang Putri (<i>Veitchia merillii</i>) • Pisang Kipas (<i>Ravenala madagascariensis</i>) • Palembang Raja (<i>Roystonea regia</i>) • Rumput Gajah Mini (<i>Axonopus</i>) • Pisang Kalatea Lutea (<i>Calathea</i>)

No.	Fungsi	Karakter	Alternatif Pilihan Vegetasi
3.	• Upakara	<ul style="list-style-type: none"> • Tahan garam • Bunga indah • Dapat hidup di daratan rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Legundi (<i>Vitex trifolia</i>) • Katang-Katang (<i>Ipomoea pescaprae</i>) • Widuri (<i>Calotropis gigantea</i>)
			<ul style="list-style-type: none"> • Jepun putih (<i>Plumeria alba</i>) • Widuri (<i>Calotropis gigantea</i>) • Waru (<i>Hibiscus tiliaceus</i>)

d. Konsep Fasilitas

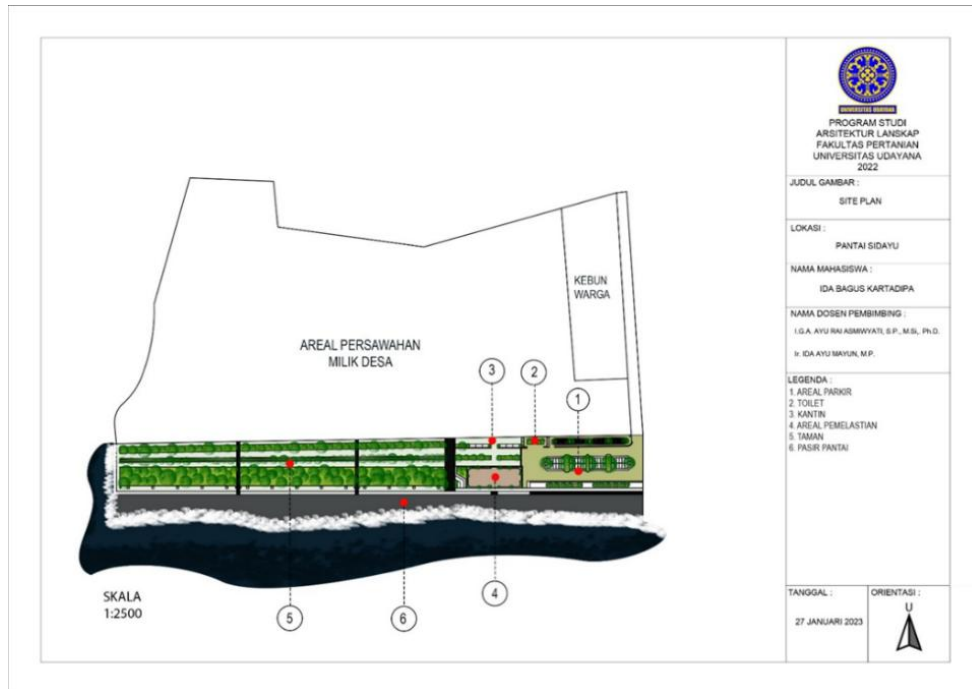
Pantai Sidayu sebagai taman tepi tentu harus memiliki fasilitas pendukung untuk mendukung aktivitas rekreasi. Fasilitas yang ditambahkan pada kawasan disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas rekreasi yang dilakukan. Penempatan fasilitas tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan pengguna. Untuk konsep fasilitas akan dibagi menjadi dua yakni konsep fasilitas pendukung taman dan fasilitas pengamanan pantai. Fasilitas pendukung taman yang terdapat pada pantai sidayu sebagai taman rekreasi pantai antara lain berupa bangku taman, tong sampah, lampu taman, papan informasi, gazebo, toilet portabel, warung. Untuk fasilitas pengamanan pantai terdiri dari *revetment*, *promenade*, alat pendeteksi tsunami, papan jalur evakuasi. Untuk rencana tata fasilitas dapat dilihat pada Gambar 5.



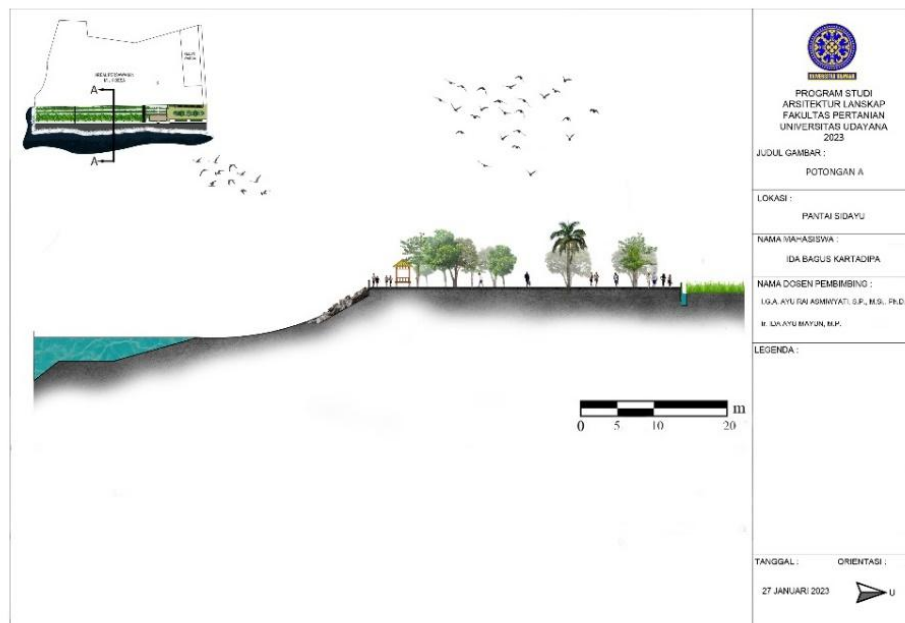
Gambar 5. Rencana tata fasilitas
(Sumber: Pengolahan Data, 2023)

e. Site Plan

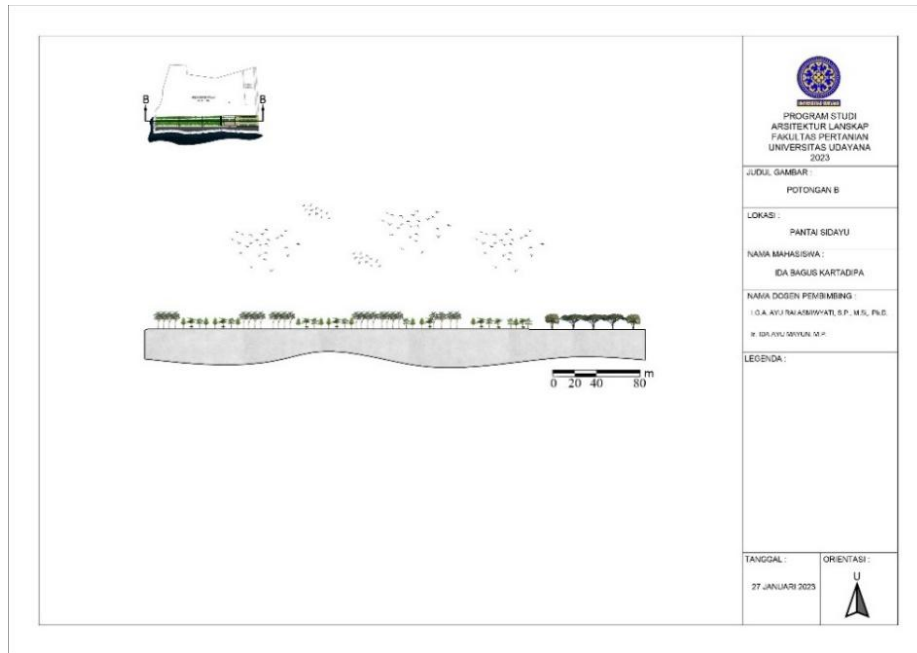
Perencanaan lanskap Pantai Sidayu sebagai taman rekreasi pantai mengacu kepada prinsip-prinsip perencanaan *waterfront* yaitu kenyamanan, keselamatan, aksesibilitas, keindahan, dan kesempatan usaha. *Site plan* merupakan penggabungan gambar dari konsep pengembangan yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya.



Gambar 6. Site Plan
(Sumber: Pengolahan Data)



Gambar 7. Potongan a
(Sumber: Pengolahan Data)



Gambar 8. Potongan b
(Sumber: Pengolahan Data)

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Pantai Sidayu merupakan salah satu pantai yang termasuk kedalam kawasan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah kawasan rekreasi atau wisata yang dikelola oleh desa setempat. Pantai ini memiliki 2 pemandangan yakni areal persawahan dan juga pemandangan lautan. Pantai ini termasuk pantai berpasir landai yang terkena dampak erosi namun belum memiliki bangunan pengaman pantai. Pantai ini juga merupakan daerah rawan bencana tsunami namun belum memiliki fasilitas siaga bencana tsunami seperti alat pendeteksi tsunami dan jalur evakuasi. Tanah yang ada pada pantai ini berjenis regosol yang berasal dari pelapukan material gunung berapi. Iklim pada lokasi daerah penelitian berjenis tropis dengan suhu berkisar 19°C-34 °C dengan kelembaban 60%-90%. Vegetasi yang ditemukan pada pantai didominasi oleh pohon serta semak yang tumbuh secara liar yang menyebabkan tapak terasa panas jika dikunjungi pada siang hari. Selain vegetasi ditemukan juga beberapa satwa seperti burung, capung, dan sapi disekitar tapak. Walaupun begitu terdapat beberapa aktivitas yang ditemukan pada pantai ini seperti duduk sambil menikmati pemandangan, memancing, dan sebagainya. Untuk intensitas kunjungan pantai masih sangat sedikit yaitu kurang dari 50 orang setiap harinya.

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis yang telah dilakukan menghasilkan sebuah konsep perencanaan untuk mengembangkan pantai ini menjadi sebuah kawasan rekreasi pantai. Konsep perencanaan yang diterapkan adalah waterfront park yang memfokuskan mengembangkan pantai menjadi sebuah taman dengan mengikuti prinsip-prinsip waterfront. Perencanaan ini menghasilkan 2 pembagian zona yakni zona rekreasi aktif dan pasif. Zona ini kemudian dikembangkan lagi menjadi beberapa ruang berdasarkan aktivitas yang ada pada pantai ini. Ruang-ruang yang terbentuk antara lain areal parkir, areal toilet, areal pemelastian, areal kantin, areal taman, areal pasir pantai. Ruang-ruang ini kemudian dihubungkan dengan sirkulasi. Sirkulasi yang direncanakan terbagi menjadi 3 jenis yaitu sirkulasi primer, sekunder, dan jalur evakuasi. Sirkulasi primer ditujukan untuk pejalan kaki yang terbagi menjadi sirkulasi umum dan khusus. Sirkulasi sekunder ditujukan kepada kendaraan. Jalur evakuasi merupakan jalur alternatif untuk menyelamatkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan. Perencanaan konsep vegetasi dilakukan dengan tetap mempertahankan vegetasi asli dan juga menambahkan vegetasi baru yang dikelompokkan sesuai dengan fungsinya. Adapun fasilitas pendukung yang perlu disediakan seperti bangku taman, tempat sampah, lampu taman, gazebo, papan informasi, bale, meja makan, toilet, dan warung. Fasilitas pengaman pantai juga perlu disediakan sebagai pertimbangan aspek keselamatan dan juga keamanan pantai seperti revetment, promenade, alat pendeteksi tsunami, dan papan jalur evakuasi.

4.2 Saran

Pengembangan Pantai Sidayu sebagai kawasan rekreasi pantai oleh pemerintah perlu segera dilakukan untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan lingkungan pantai dan memberikan keamanan dan kenyamanan rekreasi bagi pengunjung. Perhatian pengembangan perlu difokuskan pada kebersihan pantai, penataan vegetasi dan pembuatan tanggul.

Maka dari itu pemerintah kabupaten dan pihak pengelola diharapkan dapat berkoordinasi untuk lebih memperhatikan kondisi dari Pantai Sidayu ini. Hal ini dikarenakan apabila dilihat dari kondisi fisik dari pantai ini memang perlu untuk dibenahi. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemerintah untuk mengembangkan pantai ini menjadi tempat rekreasi yang nyaman dikunjungi oleh pengunjung.

5. Daftar Pustaka

- Diasa, I. W., Soriarta, I. K., Semarabawa, I. G. A. B., & Pagehgiri, J. 2022. Analisis Rencana Revetment Batu Armor Untuk Menanggulangi Kerusakan Pantai (Studi kasus: Pantai Tegal Besar Kabupaten Klungkung). *Jurnal Teknik Gradien*. 14(1). ISSN: 2797-0094.
- Lestari, G. dan I. P. Kencana. 2015. Tanaman Hias Lanskap. Penebar Swadaya. Jakarta. 344hal.
- Munir, M. 1996. Tanah-Tanah Utama di Indonesia, Karakteristik, Klasifikasi dan Pemanfaatannya. Pustaka Jaya. Jakarta
- Nugraha, I. N. J., Karang, I. W. G. A., & Dharma, I. G. B. S. 2017. Studi Laju Perubahan Garis Pantai di Pesisir Tenggara Bali Menggunakan Citra Satelit Landsat (Studi Kasus Kabupaten Gianyar dan Klungkung). *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 3(2):204-214.
- Peraturan Daerah (Perda). 2013. Peraturan Daerah Kabupaten Klungkung Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klungkung Tahun 2013-2033. Bupati Klungkung. Semarapura.
- Snyder, J. C. dan A. J. Catanese. 1984. Pengantar Arsitektur. Erlangga. Jakarta. 571hal.